

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha. (kemenparekraf, 2008).

Peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memajukan perekonomian nasional sangatlah krusial. Oleh karena itu, upaya untuk memperluas sektor UMKM di Indonesia menjadi salah satu prioritas utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki potensi untuk memberikan kesenjangan pendapatan, usaha dan lapangan kerja. (Ratna Sari & Hendra Setiawan, 2022).

Perkembangan saat ini pada sektor ekonomi sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah. UMKM terus tumbuh setiap tahunnya sejak penurunan ekonomi. Dengan demikian UMKM dapat berkembang dalam kondisi penurunan ekonomi. Sangat penting bagi pemerintah untuk terus memperkuat UMKM agar peran mereka sebagai landasan dalam perekonomian bangsa dapat berfungsi secara efisien. (Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, 2019)

Secara umum terdapat dua jenis pasar yang memiliki perbedaan dalam karakteristiknya, yang berbeda dari segi struktur, lokasi penjualan, dan sistem perdagangan yang digunakan. (1) pasar tradisional memiliki karakteristik tempat yang tidak permanen dan lingkungan yang tidak nyaman, yang identik dengan bau, becek, kotor dan tidak aman. (2) Pasar modern ditandai dengan tempat permanen, kemewahan, kenyamanan, keamanan, fasilitas, harga dan diskon yang tersedia ditampilkan dengan jelas. (Santi Pertiwi Hari Sandi & Maemunah, 2019).

Berdasarkan jumlah data, terdapat 31 unit pasar tradisional yang ada di Kabupaten Karawang sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Pasar Tradisional di Kecamatan Kabupaten Karawang

No	Nama kecamatan	Nama Pasar
1	Banyusari	Pasar Gempol
2	Batujaya	Pasar Batujaya
3	Ciampel	-
4	Cibuaya	Pasar Cibuaya
5	Cikampek	Pasar Cikampek
6	Cilamaya Kulon	-
7	Cilamaya Wetan	Pasar Cilamaya Wetan
8	Cilebar	-
9	Jatisari	Pasar jatisari
10	Jayakarta	-
11	Karawang Barat	a. Pasar Baru Karawang b. Pasar Taman Bencong
12	Karawang Timur	Pasar Johar
13	Klari	a. Pasar kosambi b. Pasar Danau Perum Puri Kosambi c. Pasar Pagi Perum Terangsari d. Pasar Palm Kondang

Sumber : (Santi Pertiwi Hari Sandi & Maemunah, 2019)

Tabel 1.1 (Lanjutan)
Daftar Pasar Tradisional di Kecamatan Kabupaten Karawang

No	Nama kecamatan	Nama Pasar
14	Kota Baru	a. Pasar Pinayung b. Pasar Rametuk Regency Pucung c. Pasar Baru Cikampek
15	Kutawaluya	-
16	Lemahabang	Pasar Lemahabang
17	Majalaya	-
18	Pakisjaya	a. Pasar Solokan b. Pasar Seafood c. Pasar Tanjungbungin
19	Pangkalan	-
20	Pedes	Pasar Karangjati
21	Purwasari	Pasar desa sukasari
22	Rawamerta	-
23	Rengasdengklok	Pasar Rengasdengklok
24	Telagasari	Pasar telagasari
25	Tegalwaru	Pasar Loji
26	Telukjambe Barat	-
27	Telukjambe Timur	a. Pasar pagi peruri telukjambe timur b. Pasar bersih galuh mas c. Pasar bintang alam d. Pasar blok R perumahan bumi teluk jambe
28	Tempuran	a. Pasar Turi b. Pasar Tempuran
29	Tirtajaya	-
30	Tirtamulya	-

Sumber : (Santi Pertiwi Hari Sandi & Maemunah, 2019)

Salah satu pasar di wilayah Kabupaten Karawang yang memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM adalah Pasar Johar Karawang, yang terletak di Adiarsa Timur, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Berdasarkan data menurut pengelola pasar PT Senjaya Rejeki Mas, jumlah UMKM di Pasar

Johar Karawang mencapai 600 pelaku usaha. PT Sinar RejekiMas mengharapkan pelaku usaha yang berjualan disana mendapatkan keuntungan, pendapatan atau penghasilan yang baik dari hasil usaha mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Pasar Johar Karawang mengatakan bahwa permasalahan yang terdapat pada pelaku usaha di Pasar Johar Karawang yaitu masih ada pedagang yang tingkat pendapatannya rendah, tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Situasi seperti ini disebabkan karena kondisi pasar yang sepi pengunjung mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil. Modal juga menjadi kendala bagi para pelaku UMKM di Pasar Johar Karawang, dalam situasi pasar yang sedang mengalami sepi pengunjung, pendapatan yang didapat oleh pelaku usaha sering dialokasikan untuk modal kembali yang mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Para pelaku UMKM di Pasar Johar Karawang mengatakan bahwa semakin lama mereka berjualan maka akan mendapatkan pembeli tetap yang akan terus membeli dagangan mereka.

Tujuan utama dalam menjalankan bisnis perdagangan dan jasa yaitu untuk menghasilkan pendapatan, kemudian bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta keberlangsungan operasional usahanya. Uang sebagai sumber pendapatan, di mana uang berperan sebagai pembayaran atau alat tukar menukar. Penghasilan sebagai tambahan aset usaha yang berdampak pada kekayaan pemiliknya dan berupaya meningkatkan kinerja bisnis serta memajukan bisnis yang dijalankan. Pendapatan besar usaha dihasilkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah modal. Semakin banyak modal semakin banyak output yang dapat dilakukan, dan dengan demikian semakin tinggi pendapatan. Semakin usaha menghasilkan pendapatan rendah karena kendala alokasi modal, maka usaha ini kurang efektif dan kurang berpengalaman. (I Gede Krisna Gunawan, 2020).

Modal merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan karena berkaitan dengan jumlah pengeluaran dan pendapatan yang diterima. Jika pendapatan UMKM naik, kesejahteraannya akan meningkat dalam jangka panjang. (I Gede Krisna Gunawan, 2020).

Semakin lama berlangsungnya usaha atau semakin lama waktu diinvestasikan seorang pekerja di bidang pekerjaannya mengajarnya berbagai keterampilan yang

akan membantunya menjadi dewasa dan menjadi lebih mahir dalam pekerjaannya. (Yuniasih, 2021).

Menurut penelitian (Marfuah & Hartiyah, 2019) mengenai Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Menurut penelitian (Pambudi & Bendesa, 2020) mengenai Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi petani garam di Kabupaten Buleleng, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi. Luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani garam, sedangkan pengalaman kerja dan produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng. Produksi bukan merupakan variabel intervening pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng.

Menurut penelitian (Polandos et al., 2019) mengenai Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Menurut penelitian (Yuniasih, 2021) mengenai Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tos 3000

Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam, lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam, jenis dagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam, dan modal awal, lama usaha, dan jenis dagangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tos 3000 Batam.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa modal dan lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Pada saat yang sama, variabel modal dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

Tabel 1.2
Research Gap

No	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti
1	Pendapatan	Lama Usaha	Berpengaruh Signifikan	(Putra & Sudibia, 2020)
			Tidak Berpengaruh Signifikan	(Dwipayanti & Kartika, 2020)

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2023

Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, yaitu lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan, serta lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Johar Karawang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM di Pasar Johar Karawang masih banyak dijumpai.

2. UMKM di Pasar Johar Karawang masih menghadapi kendala kondisi pasar yang sepi pengunjung.
3. Lama berdirinya usaha menjadi acuan konsumen dalam membeli.
4. UMKM di Pasar Johar Karawang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya.
5. Beberapa peneliti menyatakan bahwa faktor modal, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih relevan, penulis harus membatasi penelitian agar lebih spesifik dan menghindari pembahasan terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian ini berada dalam kajian bidang ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Penelitian ini bersifat mengkaji dan menjelaskan Pengaruh Modal, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Johar Karawang.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).
4. Metode analisis yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).
5. Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Pasar Johar Karawang yang beralamat di Jl. Ps. Johar, Desa Adiarsa Timur, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Kode Pos 41314.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Modal, Lama Usaha dan Pendapatan pada UMKM di Pasar Johar Karawang?
2. Bagaimana korelasi Modal dan Lama Usaha pada UMKM di Pasar Johar Karawang?

3. Bagaimana pengaruh secara parsial Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Johar Karawang?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Johar Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana Modal, Lama Usaha dan Pendapatan pada UMKM di Pasar Johar karawang.
2. Untuk dapat mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana korelasi Modal dan Lama Usaha pada UMKM di Pasar Johar Karawang.
3. Untuk dapat mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana pengaruh secara parsial Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Johar Karawang.
4. Untuk dapat mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana pengaruh secara simultan Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Johar Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak atau kalangan, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1.1.1 Manfaat Teoritis

1. Dari hasil temuan pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Pasar Johar Karawang diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM secara luas.
2. Dari hasil temuan pengaruh parsial modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Pasar Johar Karawang diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM secara luas.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis di bidang keuangan khususnya mengenai modal dan lama usaha terhadap pendapatan.
2. Penelitian ini memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk mencapai tujuan usahanya.

